

EXPLICIT INTRUCTION CORRELATION TO THE ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN FIQIH STUDENTS (Case Study at SMA Ma'arif Pandaan)

Yudharta Pasuruan University

Intan Robi'ah, Syaifullah

Intanrobiah13@gmail.com, syaifullah@yudharta.ac.id

Abstrack

on the reality that exists in schools, teachers have not maximally utilized the learning model, this is because teachers still use conventional learning. Then from the students who are accustomed to using conventional learning will feel depressed and lazy if suddenly they have to learn independently. So, for this we need a learning model that does not eliminate lectures, but is able to develop students' thinking power and independence and make students more interested in the material. This research belongs to the type of field research using a quantitative approach to the experimental type. Student learning outcomes before applied the model of *explicit instruction* with an average of 75 and aftermodels titerapkan *explicit instruction* average being 88.5. Themodel *explicit instruction* has a significant effect on the learning outcomes of students in class XI IPA 4 SMA Ma'arif NU Pandaan on the subject of jurisprudence on the matter of caring for bodies, because the results of the data output show that $r_{table} > r_{count}$ is $17.045 > 2.0332$ and the value of $Sig. 000 < 0.05$ thus H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that thelearning model *explicit instruction* affects student learning outcomes in fiqh subjects in class XI IPA 4 at SMA Ma'arif NU Pandaan.

Keyword: Correlation, Explicit Intruction Learning Achievement

A. Pendahuluan

Diantara problem dihadapi lembaga pendidikan adalah rendahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan aspek kognitif. Guru hanya menyampaikan sejumlah konsep atau informasi kepada siswa yang harus dihafalkan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis. Proses pembelajaran yang menarik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Peserta didik dapat dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Untuk mengembangkan cara belajar siswa maka pendidikan perlu strategi

pembelajaran yang sesuai .¹

Kajian empiris berupa pengamatan dari peneliti pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Ma'arif NU Pandaan melihat fakta yang terjadi di kelas bahwa siswa tidak jauh beda dengan pengunjung pengajian dengan menyimak guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sehingga menjadikan interaksi guru dan siswa kurang diminati oleh siswa, itu disebabkan karena pada saat proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam mengajar dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Ketika guru menjelaskan dan bercerita siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respon balik dari siswa itu sendiri, sehingga siswa pasif, tidak ada umpan balik, bicara dengan teman didekatnya, keluar kelas, dan ada yang tertidur di kelas tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak tertarik terhadap mata pelajaran tersebut karena pembelajaran di kelas kurang menarik dan penyampaian materi tidak fokus. Khususnya mata pelajaran fiqih yang materinya perlu untuk dipraktikkan dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam sehingga siswa mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya banyak muncul ragam pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataan yang ada di sekolah, guru belum maksimal memanfaatkan model pembelajaran, Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Kemudian dari pihak siswa yang terbiasa dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional akan merasa tertekan dan malas jika secara tiba-tiba harus belajar secara mandiri. Jadi, untuk hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak menghilangkan ceramah, namun mampu mengembangkan daya pikir dan kemandirian siswa serta membuat siswa lebih tertarik terhadap materi khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Salah satu model pembelajaran bisa digunakan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *explicit instruction*. Model pembelajaran langsung yang dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model *Explicit Instruction* ini adalah salah satu alternatif mengajar yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Model pembelajaran ini juga dilengkapi dengan media yang berbantuan alam sekitar yang nantinya dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan pengetahuannya. Sehingga dapat membantu siswa dalam memahami secara mendalam materi yang

¹ Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.(Jakarta: Kencana. 2011). hal. 1

diberikan, maka hasil belajar siswa pun akan lebih meningkat.²

Model *Explicit Intruction* pada pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator untuk mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (pengembangan pada perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama menyampikan pertanyaan, arahan serta pembimbingan), sampai pada evaluasi. Secara umum, model ini sering di sebut pembelajaran langsung. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak segan lagi bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.

Guru hendaknya mengenalkan kepada siswa macam-macam model pembelajaran yang dianggap menarik untuk di terapkan sehingga membantu siswa untuk lebih bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, model *Explicit Intruction* diharapkan mampu melakukan perubahan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada di SMA Ma'arif NU Pandaan.

B. Kajian Teori

Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Teori Archer dan Hughes, menyatakan “model *Explicit Intruction* merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran yang dirancang spesifik dalam menunjang kualitas proses belajar peserta didik”.³

Pendapat Kardi *Explicit Instruction* merupakan model **principle** berwujud ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Model ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran ditranspormasikan langsung oleh guru kepada siswa. Kemudian Anurrahman mengemukakan bahwa *Explicit Intruction* atau dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas dikontrol secara ketat pula.

Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Rosenshine dan Steven pada tahun 1986.⁴ Model *Explicit Intruction* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam

² Nanang Hanafiah & Cucu Suhana . *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Rafika Aditama. 2009) hal.51

³ Miftahul Huda , *Model- Model Pengajaran dan pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan paradigmatis*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2013) hal.186

⁴Qirana. 2007. Penerapan Model *Explicit Instruction* Dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

suatu pembelajaran. Model Explicit Intruction atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula. "istilah lain dari model ini antara lain : education version, lively coaching version, mastery teaching, direct instruction atau version pengajaran langsung".

Berdasarkan uraian di atas, maka model Explicit Intruction merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif sehingga agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah. Ciri-ciri model pembelajaran explicit instruction adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat tujuan pembelajaran dan dampak model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan suasana belajar model yang dibutuhkan supaya kegiatan pembelajaran bias berlangsung dengan baik.

Tahapan dalam Pembelajaran *Explicit Intruction*

Aris Sohimin mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Explicit Intruction*, yakni sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
 - b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan
 - c. Membimbing pelatihan kepada siswa.
 - d. Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik.
 - e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan
- langkah-langkah penggunaan model *Explicit Intruction* yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:
- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
 - b. Me-review pengetahuan dan keterampilan. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
 - c. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.

- d. Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- f. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- g. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Pada model *explicit instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Orientasi, sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran. Presentasi Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; (2) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit. Latihan terstruktur, Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah. Latihan terbimbing, Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengakses/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.⁵

C. Metode

⁵ M.Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatic (Second)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaar, 2013. hal.187

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari seberapa kuat pengaruh penggunaan metode *explicit instruction* terhadap peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik uji coba (eksperimen). Adapun bentuk desain eksperimen yang penulis gunakan adalah *one group pretest-posttest design* yaitu adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan adanya *posttest* sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:

O1 X O2

O1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi diklat)
O2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberi diklat)
 Pengaruh diklat terhadap prestasi belajar Siswa = **(O2 – O1)**

D. Hasil dan Pembahasan.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Ma'arif NU Pandaan diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang terdiri dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, dan XI IPA 5 yang berjumlah 168 siswa.

Table 4.2
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XI IPA 1	9	23	32
2	XI IPA 2	10	24	34
3	XI IPA 3	8	25	33
4	XI IPA 4	8	27	35
5	XI IPA 5	10	24	34
	JUMLAH	45	123	168

Dalam penelitian ini pengambilan sampel mengikuti pendapat Arikunto yaitu jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 20%-25% atau lebih dan peneliti mengambil 20% adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 4 yang berjumlah 35 siswa, dengan alasan kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Table 4,3
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
5	XI IPA 4	8	27	35

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada kelas XI IPA 4 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SMA Ma'arif NU Panda'an tahun ajaran 2020 dengan tiga tahap yaitu persiapan pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat silabus, dan membuat soal *pre-test* dan *post test*.

a. Membuat silabus

Sebelum membuat silabus peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut dan mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan di bantu oleh guru mata pelajaran dengan mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan silabus yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

b. Membuat RPP

Sebelum membuat RPP peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut dan mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan di bantu oleh guru mata pelajaran dengan mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Membuat soal *pre-test* dan *post-test*

Membuat soal *pre-test* dan *post-test* merupakan bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction*. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun soal yang dibuat oleh peneliti terdapat 20 soal yang sudah di uji kevalid untuk dijadikan soal *pre-test* dan *post-test*.

d. Memvalidasi soal *pre-tes* dan *post-tes*

Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas butir soal melalui aplikasi SPSS 17. Adapun soal yang dibuat oleh peneliti terdapat 20 soal yang valid.

Table .4.4
Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir Soal

No. item	Nilai Sig.(2-tailed)	Sig.	Kesimpulan	No. item	r Hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,000	0,05	Valid	1	0,894	0,334	valid
2	0,001	0,05	Valid	2	0,553	0,334	valid
3	0,000	0,05	Valid	3	0,880	0,334	valid
4	0,000	0,05	Valid	4	0,611	0,334	valid
5	0,000	0,05	Valid	5	0,659	0,334	valid
6	0,000	0,05	Valid	6	0,780	0,334	valid
7	0,001	0,05	Valid	7	0,556	0,334	valid
8	0,000	0,05	Valid	8	0,562	0,334	valid
9	0,000	0,05	Valid	9	0,567	0,334	valid
10	0,000	0,05	Valid	10	0,740	0,334	valid
11	0,000	0,05	Valid	11	0,756	0,334	valid
12	0,005	0,05	Valid	12	0,460	0,334	valid
13	0,000	0,05	Valid	13	0,799	0,334	valid
14	0,000	0,05	Valid	14	0,870	0,334	valid
15	0,000	0,05	Valid	15	0,893	0,334	valid
16	0,000	0,05	Valid	16	0,907	0,334	valid
17	0,000	0,05	Valid	17	0,603	0,334	valid
18	0,000	0,05	Valid	18	0,609	0,334	valid
19	0,000	0,05	Valid	19	0,769	0,334	valid
20	0,002	0,05	Valid	20	0,505	0,334	valid

Dasar pengambilan uji validitas pearson

- 1) Perbandingan nilai r Hitung dengan r table
 - a) Jika nilai r hitung > r table = valid
 - b) Jika nilai r hitung < r table = tidak valid

Cara mencari nilai r table dengan N= 35 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistic, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334.

- 2) Melihat nilai signifikansi (Sig.)
 - a) Jika nilai signifikansi < 0,05 = valid
 - b) Jika nilai signifikansi > 0,05 = tidak valid
 - c)

Table 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	20

Kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha $> 0,6$ dan Diketahui cronbach alpa $0,695 > 0,6$ maka dikategorikan baik.

2. Tahap pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 15 januari 2020 pad kelas XI IPA 4, adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya:

Pada kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipersiapkan dan dipimpin ketua kelas, setelah itu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa dan kerapian siswa dalam berpakaian, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas XI IPA 4 dan menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian

a. Memberikan soal *pre-test*

Pre-tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan soal *pre-tes* yang telah di siapakan sebelumnya oleh peneliti yang berupa 20 soal pilihan ganda dengan waktu 10 menit. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban di meja guru.

b. Melakukan proses pembelajaran dengan model *explicit instruction*.

Peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

Kegiatan inti, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi tata cara pengurusan jenazah, selanjutnya peneliti menjelaskan materi pengurusan jenazah kepada siswa dengan pokok materi hukum pengurusan jenazah, yang mewajibkan bagi jenazah dan tata cara pengurusan jenazah. Setelah selesai menjelaskan materi tersebut peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, setelah pembentukan kelompok selesai siswa diminta untuk menonton video tentang tata cara pengurusan jenazah, setiap kelompok diminta untuk membuat ringkasan tentang video yang sudah mereka tonton sesuai kelompoknya masing-masing.

Table 4.6

Daftar Nama Pembagian Kelompok Praktik Mengkafani dan Menyolati

☒ Jenazah

KELOMPOK			
KEL.1	KEL. 2	KEL.3	KEL. 4
ADELIA VIRANIA PUTRI	CHOIRIMA DWI TRISNANDA	KARINA MUKTININGRUM	DA'I ILHAM MAULANA
AFRIZA DWI NINGTYAS	CICA DWI MARCELLIA	LINDA MEGA KELANA	DAVID FINO JULIANZAH
AMALIA FITRIANI	NABILA FAKHSUNIFA	LUTFIA ALFIANDI	SATRIO NORMAWAN
AMELIA ROSA	RATNA PUSPITA SARI	UMI INDRIANI	MOHAMMAD HARIS SETIAWAN
ANANDA NABILA FIDANTI	DIAN OLIVIA PUTRI	MELINDA ROHMAWATI	M. MUKHYIDDIN
ANGGI WULAN AGUSTIN	ELZA ZANUARIKA KUSNADJ	TAHIRA KHUWALIDIA SABIRAH MA'RUF	VERDY MAHENDRA KURNIAWAN
ANGGUN PUTRI W.	ERLINDA AYU INDRASTUTI	WIZIA NUR RAHMAWATI	WAFARREL AKHDAN
ANINDYA SALSABILLA	ERNA	PUTRI AMALIA	MUHAMMAD
ANISA FEBRIANTI	FATMA NABILLA NUR'AINI	FERALDA RIZMA WAHANI	

Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan mengenai tayangan video pengurusan jenazah dan kelompok lain menyimak dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menjelaskan kemudian berdiskusi saling memberikan pendapat, setelah semuanya selesai siswa diminta menyimpulkan hasil diskusinya di depan kelas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 22 Januari 2020 adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, pertama peneliti mengawali dengan salam dan berdo'a untuk membuka kegiatan pembelajaran kemudian mengabsen siswa, dan melanjutkan proses pembelajaran dengan materi praktik pengurusan jenazah mulai memandikan sampai mengkafani jenazah, setiap kelompok yang sudah ditentukan di minta untuk mempraktikkan mengkafani jenazah dan menyolati jenazah sedangkan kelompok lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang sedang praktik di depan kelas. Setelah semua kelompok sudah melaksanakan praktik peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait persoalan mengkafani dan mensolati jenazah laki-laki dan perempuan.

c. Memberikan soal *post-test*

setelah melakukan proses belajar mengajar tata cara pengurusan jenazah peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa dengan waktu 10 menit, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sebagai pengaruh strategi pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran, soal yang diberikan sama dengan soal *pre-test*.

3. Tahap evaluasi

Tahap akhir adalah evaluasi yaitu membicarakan/membahas tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung terkait dengan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemudian peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih tukar pendapat dan saling memberikan masukan. Adapun tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa baik individu maupun kelompok dan mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang digunakan guru dalam jangka waktu tertentu.. Evaluasi hasil belajar siswa berupa nilai tes dan non tes, nilai tes diambil dari hasil *pre tes* dan *pos tes* dan nilai non tes dilihat dari sikap, ketrampilan, dan pengetahuan siswa.

Setelah peneliti melakukan *pre tes* dan *post tes* untuk melihat hasil belajar siswa didapat hasil sebagai berikut:

*Explicit Intruction Correlation To The Achievement Of Students In Fiqih Students
(Case Study at SMA Ma'arif Pandaan)*

Table 4.7

Skor Siswa Kelas XI IPA 4 pada Mata Pelajaran Fiqih Sebelum dan Sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*.

NO.	NAMA	PRE-TEST	POS-TEST
1	ADELIA VIRANIA PUTRI	80	90
2	AFRIZA DWI NINGTYAS	70	85
3	AMALIA FITRIANI	75	85
4	AMELIA ROSA	70	90
5	ANANDA NABILA FIDANTI	70	85
6	ANGGI WULAN AGUSTIN	75	90
7	ANGGUN PUTRI W.	75	90
8	ANINDYA SALSABILLA ZUHIROH	60	85
9	ANISA FEBRIANTI	80	90
10	CHOIRIMA DWI TRISNANDA	80	100
11	CICA DWI MARCELLIA	75	90
12	DA'I ILHAM MAULANA	60	80
13	DAVID FINO JULIANZAH	75	85
14	DIAN OLIVIA PUTRI	65	80
15	ELZA ZANUARIKA KUSNADI	80	85
16	ERLINDA AYU INDRASTUTI	75	85
17	ERNA SULASTRI	75	90
18	FATMA NABILLA NUR'AINI	80	90
19	FERALDA RIZMA WAHANI	80	85
20	KARINA MUKTININGRUM	70	80
21	LINDA MEGA KELANA	80	100
22	LUTFIA ALFIANDI	85	100
23	M. MUKHYIDDIN	70	85
24	MELINDA ROHMAWATI	70	85
25	MOHAMMAD HARIS SETIAWAN	75	85
26	MUHAMMAD ANTA IHSAN	75	85
27	NABILA FAKHSUNIFA	75	90
28	PUTRI AMALIA FIRDAUS	80	90
29	RATNA PUSPITA SARI	80	90
30	SATRIO NORMAWAN	85	90
31	TAHIRA KHUWALIDIA SABIRAH MA'RUF	85	100
32	UMI INDRIANI	75	90
33	VERDY MAHENDRA KURNIAWAN	65	85
34	WAFAR FARREL AKHDAN	80	90
35	WIZIA NUR RAHMAWATI	80	95

Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran explicit instruction di SMA Ma'arif NU Pandaan yang diikuti oleh 35 siswa dari seluruh siswa kelas XI IPA 4 peneliti melakukan pengujian data hasil belajar siswa dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Explicit instruction, yaitu sebelum diterapkan model pembelajaran Explicit Instruction rata-rata 75 dan sesudah diterapkan model pembelajaran explicit instruction rata-rata menjadi 88,5 dan hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun peneliti melakukan uji "Paired Sample T Test" dengan menggunakan SPSS 17, uji "Paired Sample T Test" adalah bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan, data yang digunakan dalam uji "Paired Sample T Test" umumnya berupa data berskala interval atau rasio (kuantitatif). Dalam hal ini peneliti menggunakan data nilai hasil belajar siswa berupa pre-tes dan post-test. Uji "Paired Sample T Test" bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan, dan dua sample yang dimaksud adalah sample yang sama namun mempunyai dua data.

Perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre-tes dan post-test yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran explicit instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas XI IPA 4 di SMA Ma'arif NU Pandaan hal ini di dibuktikan dengan hasil output paired sampel t tes dengan dasar pengambilan keputusan:

1. jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.
2. jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

Hasil uji yang dilakukan peneliti menyatakan nilai Sig.0.000 < 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model explicit instruction mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 di SMA Ma'arif NU Pandaan.

Adapun keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan prinsip dan pola yang baik dan pembelajaran yang aktif dengan cara ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mempelajari materi dengan baik, aktif memberi rangsangan motivasi dan perlakukan siswa dengan sama dan seimbang diantaranya yaitu kita harus menjaga perhatian dan kasih sayang kepada siswa, perlakukan semua siswa dengan sama, member pujian atau tindakan yang seimbang danantisipasi kejenuhan belajar siswa.

Dangan adanya temuan kuantitatif pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka diperoleh pula temuan kualitatif yaitu:

1. Perhatian siswa terhadap pembelajaran praktik penyelenggaraan jenazah baik. Hal ini ditandai dengan perhatian yang serius oleh siswa terhadap penjelasan tujuan materi, dan demonstrasi tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.

2. Kesungguhan siswa dalam belajar semakin baik hal ini ditandai dengan kekompakan siswa dan semangat siswa dalam presentasi materi tata cara pengurusan jenazah.
3. Keberanian siswa dalam praktik mengkafani dan menyolati jenazah baik. Hal ini dikarenakan kekompakan siswa dan kerjasama setiap kelompok baik.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa, dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur, mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang *explicit* kepada siswa yang berprestasi rendah, menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa, menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa⁶.

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik. Yaitu: ranah proses berpikir (cognitive domain), ranah nilai atau sikap (affective domain), dan ranah keterampilan (psychomotor domain).

1. Ranah kognitif, tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ranah ingatan, pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual siswa.
2. Ranah efektif. Tujuan ranah efektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi siswa
3. Ranah psikomotorik, keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Ketiga ranah tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru perlu menerapkan strategi belajar mengajar Nabi Muhammad. Adapun strateginya dalam pembelajarannya adalah: metode ceramah, metode praktik, dan metode menggambar. *Pertama*, mengajar dengan bercerita atau metode ceramah. Nabi

⁶Dewi Sismira Yumiarti dkk. 2018 ‘‘Pengaruh Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Dinamis Kelas Xi Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang’’ Voteknika: Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2018

Muhammad sering kali mengajar dengan menggunakan cerita. Baik itu cerita tentang kaum atau seseorang. Serta membacakan al-Qur'an yang berisi kisah-kisah umat terdahulu, supaya dapat diambil hikmah dari kisah tersebut. Metode cerita atau ceramah ini, dirasa efektif untuk ditangkap oleh pikiran peserta didik serta mudah untuk dipahami. *Kedua*, mengajar dengan menggunakan metode praktik. Nabi Muhammad sering kali menggunakan metode praktik dalam mengajar atau menjelaskan suatu hal kepada para sahabat. Beliau lebih dahulu mempraktikkan suatu hal, misalnya ibadah shalat ataupun puasa. Sehingga para sahabat tidak kesulitan untuk menerima apa yang diajarkan Rasulullah. Bahkan tidak kesulitan dalam mempraktikkannya.

Metode praktik yang diterapkan oleh Rasulullah tersebut tidak hanya sebatas peragaan saja, akan tetapi juga penguasaan terhadap materi. Sehingga para sahabat tidak hanya mahir secara praktik, tetapi juga mahir dalam hal materi. Metode ini cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Baik materi yang berbaur eksak maupun materi lain seperti agama. Jika diterapkan pada ilmu agama peserta didik dihadapkan dengan praktik secara langsung, misalnya shalat, membaca al-Qur'an, dan seterusnya sedangkan jika diterapkan dalam ilmu sains/eksak, peserta didik dituntut untuk memeragakan alat. Dengan mengajak peserta didik praktik langsung setelah mendapatkan materi, maka dirasa peserta didik lebih paham dan ilmu yang diserap dan diperoleh peserta didik akan lebih matang.

Kehidupan dan peradaban manusia diawal melenium ketiga ini banyak mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik dibidang ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti ataupun ilmu terapan. Bersama dengan hal itu sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan, dan ras. Akhirnya peranan serta efektifitas mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang salah satunya adalah mata pelajaran fiqih sebagai pemberi spiritual terhadap kehidupan keagamaan masyarakat.

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan keteladanan. Maka dari itu dasar dan pendorong peserta didik untuk mata pelajaran fiqih agar menjadi dasar dan pendorong peserta didik untuk mata pelajaran fiqih adalah untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dalam hal ini mata pelajaran fiqih tidak cukup hanya dipelajari dalam Madrasah Diniyah saja, namun perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian kehidupan orang yang menganut dan meyakini Agama Islam. Karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh model explicit instruction terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan yang menjadi obyek penelitian

adalah SMA Ma'arif NU Pandaan merupakan salah satu dari sekian banyak SMA Ma'arif yang ada di kabupaten Pasuruan yang tepatnya terletak di jl. Raya Ahmad Yani Pandaan Kabupaten Pasuruan. Sebagai salah satu sekolah yang dulunya didirikan oleh karangan ulama' (NU) Nahdhotul Ulama' yang berasaskan ahlussunnah wal jama'ah yang didirikan pada tahun 1960 yang dulunya dikenal dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA), maklum karena siswa-siswinya diharapkan mampu membumikan syariat islam yang didapatkan dari sekolah,,

Tolak ukur masyarakat Pandaan dan sekitarnya yang ingin mengantarkan putra/putrinya mendapatkan dua hal yang tidak terpisahkan pengetahuan agama dan umum, bahasanya *fi ad-dun yaa has anal wafil akhiroti hasanah*. Bagi kita penerusnya, tinggal merawat dan menjaga secara *harfi* dan *maknawi*. Harfi artinya bangunan yang sudah ada kita jaga baik-baik, tanaman yang sudah menghijaukan sekolah kita lestarikan, sampah-sampah yang berserakan dibuang ditempatnya dan inventaris sekolah jangan terlukai karena kejahilan tangan kita, dan *maknawi* bermakna keharmonisan, kerukunan, kekeluargaan dalam menjalankan proses belajar mengajar antar siswa, guru, karyawan dan semua yang terlibat disekolah agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat untuk semuanya.

E. Kesimpulan.

Hasil belajar siswa sebelum di terapkan model *explicit instruction* dengan rata-rata 75 dan sesudah titerapkan model *explicit instruction* rata-rata menjadi 88,5. Model *explicit instruction* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Ma'arif NU Pandaan pada mata pelajaran fiqih materi pengurusan jenazah, karena dari hasil output data menunjukkan $r_{table} > r_{hitung}$ yaitu $17.045 > 2.0332$ dan nilai $Sig.0.000 < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak artinya model pembelajaran *explicit instruction* mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 4 di SMA Ma'arif NU Pandaan.

Pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* pada materi fiqih kelas XI IPA 4 di SMA Ma'arif NU Pandaan yaitu:

- a. Perhatian siswa terhadap pembelajaran praktik penyelenggaraan jenazah sangat baik.
- b. Kesungguhan siswa dalam belajar semakin baik .
- c. Keberanian siswa dalam praktik mengkafani dan menyolati jenazah baik.
- d. Siswa semakin disiplin dan kompak.
- e. Hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah meningkat

F. DAFTAR PUSTAKA.

- Alaidin, Koto. 2004. *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, Wildan Miftahul. 2019. *Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Pai Melalui Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*.
- Ardana, Pande Wishnu, et al. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vi Sdn 17 Dangin Puri Kota Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014*. MIMBAR PGSD Undiksha 2.1
- Ardani, Pande Made Sri. 2019. *Meningkatkan Prestasi Belajar Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Drill*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 3.3
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta :PT Rineka Cipta hal 120.
- Asfar, AM Irfan Taufan, AM Iqbal Akbar Asfar , and Sartina. 2018. *Modifikasi Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (Mmp) Dengan Mode Pembelajaran Explicit Intruction (Ei) Dalam Meningkatkan Pemahaman K on sep Matematika Siswa*. Aksara Public 2.4
- Ceri, Riyana, dan Rudi Susilana. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Dawud Hasan, and Solihuddin, Anang M. 2020. *Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah dan SMA Ma'arif NU Pandaan: (Studi Komparasi dalam Penanaman Paham Aswaja)*. AL MURABBI 4, no.2 (may 29, 2019): <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1455>
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Psikologi Belajar*, Banjar Masin: PT. Rineka Cipta.
- Fadhila, Rizki. 2016. *Penerapan metode Explicit Intruction untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Shalat Jumat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Farida, Nikmah Isti. 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*.
- Hadi, Nur, M. dkk 2019. *Efektivitas model problem based learning pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Pandaan*. AL MURABBI vol.4 no.2 (may 22, 2019): <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1432>.
- Hanafiah, Nanang, & Suhana, Cucu . 2019. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- Model Pengajaran dan pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan paradigmati*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Jamhuri, M. 2017. *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten*

- Ngembal Pasuruan. AL MURABBI, 2(2), 311-324.
- Jamhuri, M. 2020. *Evektivitas Metode Memotivasi Studi Murid Dengan Cara Problem Solving Khusus Pembelajaran Materi Ilmu Fiqih Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum & Quot; Desa Ngembal Kevamatan Tujur Kabupaten Pasuruan Kelas XI Tahun Pelajaran 2018-2019*. AL MURABBI 4, NO.2 (may 22, 2019).
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1442>.
- Jamhuri, M.(2017. "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan." AL MURABBI, 2(2), 311-324.
- Khasanah, Anis Uswah. 2017. *Pengaruh Require Learner Participation Dan Explicit Instruction Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Di Smpit Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss. STAIN Kudus.
- Lutfi, Ariandani. 2013. *Implementasi Konsep Humanisme Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Universitas Yudharta Pasuruan.
- Ma'isyah, Hj, Maria Ulfa Hj Ma'isyah, and Maria Ulfa. 2016. *Penerapan Strategi Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski Siswi Kelas Xi Iis 4 Man Tambakberas Jombang*. Inovasi 10.4
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mariyani, Dwi Sri, and M. Pd Yusron Wikarya. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Smp N 4 Padang*. Serupa The Journal of Art Education 7.1
- Marmawi, R., and Desni Yuniarni. 2018. *Peningkatan Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat Melalui Praktik Langsung Pada Anak Usia 5-6 Tahun*." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 4.3.
- Martinis, Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Proses Group.
- Maryati, Siti. 2017. *Pengaruh Metode Explicit Instruction Dan Metode Quantum Learning Terhadap Penguasaan Kalimat Efektif Siswa Kelas Vsekolah Dasar Kecamatan Buateja Kabupaten Purbalingga*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mauliza, Cut Intan, M. Arifin, and Anwar Yoesoef. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Mtss Darussyari'ah Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah 1.1
- Munadi, H. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) Pada Pembelajaran Pai Di Sdn 7 Montong Betok Kecamatan Montong Gading Lombok Timur*." Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial 1.1
- Munir, Samsul. 2019. *Reactualization Of Multicultural Instruction In Pondok Pesantren: Organism Models Of Pai Development Based On Inter, Multi And Transdisciplinary*. Didaktika Religia 6.1

- Novitalia, Riska. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Intruction Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia Di Man Pagaram.*[Skripsi]. Diss. Uin Raden Fatah Palembang.
- Nurfalah, Nurfalah. 2016. *Penerapan Model Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts N 1 Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.* [Skripsi]. Diss. Uin Raden Fatah Palembang.
- Oktarina, Rati. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.*[Skripsi]. Diss. UIN Raden Fatah Palembang.
- Pristyani, Fitri, Rita Zahara, and Sungging Handoko. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Intruction Terhadap Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi 3.2
- Rifa'i, M., & Wijaya, M. Y. 2018. *Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Madin Nurul Huda Lebakrejo.* Mafhum, 3(2), 239-250.
- Riyadi, Muhammad. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berwudhu yang Benar Melalui Model Pengajaran Langsung (Explicit Instruction) Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.*
- Rohim, Nur, M. 2020. *Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan PTK di SD Nurul Hikmah Sidoarjo.* AL MURABBI 4 no.2 (may 22, 2019).: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1455>
- Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Septia, Dwi Era. 2019. *Implementasi Model Explicit Intruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.* Diss.
- Setiawati, Novi. 2018. *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan menggunakan metode Explicit Instruction: Penelitian tindakan kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Mekar Arum Sub Materi Memahami Tata Cara Puasa.* Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Silma, Elghina. 2017. *Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan.* PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis) 9.1 : 68-76.
- Siregar, Abdul Waris. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak Melalui Metode Demonstrasi di Ra Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara.*
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung Alfabeta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2012.

Windri, Eliyani Putri. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Explicit Instruction terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita. Diss. STKIP PGRI Sumbar.